

## Pembelajaran Daring Menggunakan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Padlet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Prasetyo Widyanto<sup>1✉</sup>, Naniek Sulistya Wardani<sup>2</sup>, Intan Permana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PPG-FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Jawa Tengah

### Article Info

#### Article History:

Receive 1 January 2020

Accepted 1 April 2020

Published 30 April 2021

#### Keywords:

think talk write; padlet; pembelajaran daring; hasil belajar siswa

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media Padlet. Penggunaan Padlet pada model pembelajaran *Think Talk Write* bermaksud untuk menciptakan pembelajaran yang memfasilitasi untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dalam pembelajaran daring. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Kalicacing 02 tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes uraian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* berbantuan Padlet dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring. Rata-rata hasil belajar siswa pada tiap siklus selalu meningkat. Awalnya hasil tes kemampuan menalar siswa pada Pra Siklus hanya mencapai 53,6, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 65,7, pada Siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 77,8.

### Abstract

*This study aims to improve student learning outcomes in the 5th grade students using Think Talk Write model with Padlet. The function of Padlet in the Think Talk Write learning model aims to facilitate student to independent learning and collaborating in online learning. This study was Classroom Action Research (CAR). The subject of this study is the student of fifth grade SD Negeri Kalicacing 02 academic year 2020/2021. Data collection used is essay test. The result of the study is Think Talk Write model with Padlet can improve student learning outcomes on online learning. The mean of student learning outcomes in each cycle always increase. The mean of student learning outcomes in Pre Cycle is 53,6, then increased to 65,7 in Cycle I, in Cycle II it increased to 77,8.*

<sup>✉</sup> Corresponding author

Address: Jl. Diponegoro 52-60, Salatiga 50711, Indonesia

Email : 952020517@student.uksw.edu

## PENDAHULUAN

Suatu proses belajar dikatakan bermakna jika informasi baru terkait dengan konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif yang dimaksud terdiri dari fakta, konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat dalam struktur kognitif siswa (Faslah, 2011). Idealnya, struktur kognitif dapat diperoleh siswa melalui proses saintifik yang diawali dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan (5M) dalam pembelajaran. Melalui proses saintifik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran bermakna bagi siswa yang dilakukan secara luring maupun daring.

Mewabahnya COVID-19 di Indonesia berdampak pada pembelajaran siswa yang "terpaksa" dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan internet melalui platform-platform *online*. Berkaitan dengan pembelajaran daring, Muhammad (Malyana, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara interaktif melalui *Video Conference*. Pembelajaran daring dapat juga dilakukan menggunakan *Learning Manajemen System (LMS)* (Simanihuru dkk, 2019). Pembelajaran daring dijadikan pilihan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran karena pembelajaran daring memiliki beberapa kelebihan antara lain aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajara daring yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta banyaknya *online tools* yang efektif dan efisien untuk diaplikasikan dalam pembelajaran (Dhawan, 2020). Hal inilah yang dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Kalicacing 02, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga, selama pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring dilakukan setiap hari secara asinkronus melalui *Whatsapp* dikarenakan keterbatasan perangkat (*Smartphone* maupun *Laptop*) yang dimiliki siswa untuk pembelajaran daring secara sinkronus. Tidaknya terlaksananya pembelajaran daring yang berkualitas berdampak pada hasil belajar siswa kelas 5. Hal ini ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa hanya 57,2. Data-data tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang dilakukan secara asinkronus. Siswa belum optimal dalam menggunakan kemampuan kognitifnya melalui proses belajar saintifik yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Upaya dalam mengatasi permasalahan

yang dipaparkan, perlu meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan platform *Padlet* pada pembelajaran daring. *Padlet* merupakan aplikasi *online* yang terdiri dari panel-panel multimedia untuk menampilkan beberapa ide yang berisi gambar, musik, video, maupun tautan *link* (Aneros & Herniwati, 2020). Platform ini merupakan salah satu platform yang ideal untuk bertukar ide, mengumpulkan informasi, dan melatih keterampilan menalar siswa (Saepuloh & Salsabila, 2020). *Padlet* dalam penelitian ini digunakan sebagai media untuk menuntun siswa melalui proses pembelajaran saintifik.

Pemanfaatan *Padlet* harus diimbangi dengan model pembelajaran yang dapat merealisasikan pembelajaran 5M dalam *Padlet*. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Penelitian yang dilakukan oleh Hartanto (2017) menunjukkan bahwa penerapan *Think Talk Write* dalam pembelajaran berpengaruh pada meningkatnya aktivitas dan kualitas belajar siswa meningkat.

Pembelajaran *Think Talk Write* merupakan pembelajaran yang menekankan tiga proses belajar yang dilakukan oleh siswa yaitu proses belajar tahap berpikir (*Think*), dilanjutkan proses belajar berkomunikasi atau berkolaborasi (*Talk*), kemudian diakhiri dengan proses belajar menulis atau mengkonstruksi pengetahuan (*Write*) (Noviarny, Murtono, & Ulya, 2018). Stimulus topik disajikan pada tahap *Think* dimana siswa dapat berpikir secara mandiri mengenai topik disajikan. Tahap *Talk* memberikan ruang bagi siswa untuk menyajikan apa yang telah dipikirkan siswa pada tahap *Think* kepada teman-temannya. Tahap ini pula dijadikan sebagai tempat untuk berpendapat dan berdiskusi antar siswa. Kemudian hasil kolaborasi pengetahuan siswa pada tahap *Talk* dituangkan dalam bentuk tulisan pada tahap *Write*. Melalui proses berpikir model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan dapat menguasai materi pembelajaran secara utuh yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Purwanto (Azrah, 2017) menyatakan bahwa tercapainya penguasaan bahan belajar yang menyebabkan perubahan perilaku seseorang disebut hasil belajar. Sudjana (Azrah, 2017) menambahkan bahwa hasil belajar dapat dilakukan setelah siswa mengalami pengalaman belajar (proses belajar). Secara keseluruhan, hasil belajar menjadi indikator kompetensi terhadap perubahan perilaku. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa (Mulyasa, 2008). Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan oleh guru dengan menggunakan

teknik dan alat evaluasi. Teknik dan alat evaluasi memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Instrumen hasil belajar berupa tes pilihan ganda maupun tes uraian.

Berdasarkan uraian tersebut, *Think Talk Write* berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dan kualitas belajar meningkat. Upaya peningkatan kualitas belajar siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan *Padlet* untuk merancang pembelajaran saintifik. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk meneliti tentang penerapan pembelajaran daring *Think Talk Write* berbantuan *Padlet* dalam meningkatkan keterampilan menalar dan hasil belajar siswa kelas 5 SD N Jetak 01.

## METODE

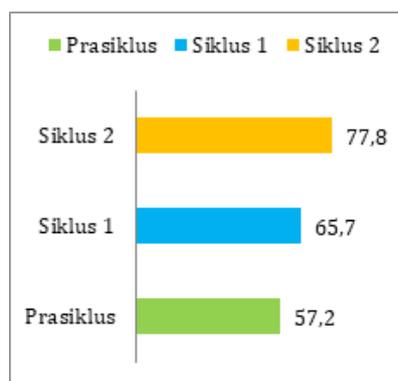
Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti (Suharsimi, 2006). Penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat kegiatan yaitu: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Semua kegiatan tersebut adalah satu siklus dan dilakukan dalam siklus yang berulang (Kemmis dan Mc Taggart dalam Suharsimi, 2006). Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SD Negeri Kalicacing 02, Kecamatan Sidomukti, Kota Salatiga. Jumlah siswa kelas 5 SD Negeri Kalicacing 02 sebanyak 22 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Kalicacing 02. Variabel penelitian meliputi variabel X yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media *Padlet* dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes uraian setelah pembelajaran. Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan *Google Form*. Data penelitian dianalisis dengan menghitung rata-rata hasil belajar siswa,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan data mengenai rata-rata hasil belajar siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Kondisi awal penelitian ini adalah pembelajaran daring yang dilaksanakan SD Negeri Kalicacing 02 kurang memberikan kesempatan berpikir melalui proses belajar saintifik bagi siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi rendah hanya 53,6. Berdasarkan data pengamatan dan data hasil belajar, menunjukkan dampak langsung antara kesempatan belajar siswa dengan kemampuan siswa yaitu rendahnya belajar siswa dipengaruhi oleh minimnya kesempatan siswa untuk berpikir

tingkat tinggi melalui proses belajar saintifik.

Penerapan model *Think Talk Write* berbantuan *Padlet* pada Siklus I dan Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan adanya kenaikan rata-rata hasil belajar siswa. Lebih detailnya, dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 1, terlihat rata-rata hasil belajar siswa pada Pra Siklus hanya 57,2 dan mengalami kenaikan 8,5 pada Siklus I menjadi 65,7. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pula pada Siklus I ke Siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 12,1 pada Siklus I 65,7 menjadi 77,8 pada Siklus II.

Penelitian ini menerapkan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan dua muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Muatan pelajaran Bahasa Indonesia membahas mengenai menggali informasi penting dengan menerapkan 5W+1H, muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memuat tentang peristiwa penjajahan dan Kemerdekaan bangsa Indonesia, dan pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari tentang pengaruh panas (kalor) pada suatu benda. Topik bahasan Bahasa Indonesia disajikan dalam bentuk teks bacaan. Tiap paragraf pada teks bacaan memuat tentang peristiwa penjajahan maupun peristiwa Kemerdekaan Indonesia pada Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kemudian dalam teks bacaan diselipkan pula sedikit pembahasan mengenai panas (kalor). Bagian ini dijadikan sebagai pengantar bagi siswa untuk belajar pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan begitu, siswa dapat mempelajari tiga muatan pelajaran dalam satu pembelajaran.

Penelitian ini memfasilitasi siswa dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui pembelajaran *Think Talk Write*. Maka dari

itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring disusun berdasarkan Kata Kerja Operasional (KKO) Kurikulum 2013. Pengembangan indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring pada KD 3 (pengetahuan) berorientasi pada KKO pada level HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Oleh karena itu, instrumen yang digunakan disesuaikan dengan soal level HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Selain itu, pembuatan *Padlet* juga menyesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran saintifik dimulai dari mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasikan (5M). Pengembangan indikator dan pembuatan media *Padlet* tersebut sesuai dengan kaidah Kurikulum 2013 yang memulai pembelajaran dari hal yang dasar menuju ke arah hal yang lebih kompleks baik pembelajaran secara luring maupun daring.

Pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa kelas 5 SD Negeri Kalicacing 02 menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan *Padlet*. Peranan *Padlet* pada penelitian ini digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam pembelajaran daring yang dilakukan melalui mengamati, menanya, mencoba, menganalisa, dan mengkomunikasikan yang disajikan dalam

papan-papan *Padlet* yang disusun sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat melakukan pembelajaran bermakna dan memiliki pengalaman belajar untuk berpikir *step by step* melalui *Padlet*.

Papan *Padlet* memandu siswa untuk membaca teks bacaan mengenai peristiwa penjajahan (Siklus I) dan peristiwa Kemerdekaan Indonesia (Siklus II). Siswa diminta untuk menemukan informasi-informasi penting yang terdapat pada teks bacaan menggunakan kata tanya 5W+1H secara mandiri. Tahap ini dilakukan siswa pada *Think*. Selanjutnya pada tahap *Talk*, disediakan papan *Padlet* yang berisi tentang kata-kata sulit atau padanan kata yang harus diartikan siswa. Tahap ini dapat dijadikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain guna mencoba menemukan arti yang tepat tentang kata sulit dan padanan kata. Selanjutnya, siswa diminta untuk menganalisis benda-benda yang suhunya berubah karena panas (Siklus I) dan benda-benda yang berubah wujud karena panas (Siklus II). Terakhir pada tahap *Write*, siswa dapat menuliskan peristiwa-peristiwa panas dapat mengubah suhu dan wujud benda yang terjadi di sekitarnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Papan *Padlet* dan Kegiatan Belajar

Papan <i>Padlet</i>	Proses Sain- tifik	Kegiatan Siswa	
		Siklus I	Siklus 2
Disajikan teks bacaan.	Mengamati	Siswa membaca teks Peristiwa Penjajahan.	Siswa membaca teks Peristiwa Kemerdekaan Indonesia.
Disajikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks bacaan.	Menanya	a. Siswa menjawab pertanyaan 5W+1H berdasarkan teks.	a. Siswa menjawab pertanyaan 5W+1H berdasarkan teks.
		b. Siswa mencatat kosakata sulit dari teks.	b. Siswa mencatat kosakata sulit dari teks.
Disediakan forum diskusi bagi siswa dengan kolom komentar yang digunakan siswa.	Mencoba	a. Siswa mencari arti kosakata sulit yang ditemukannya.	a. Siswa mencari arti kosakata sulit yang ditemukannya.
		b. Siswa berkolaborasi dengan siswa lain melalui kolom komentar pada papan <i>Padlet</i> .	b. Siswa berkolaborasi dengan siswa lain melalui kolom komentar pada papan <i>Padlet</i> .
Disajikan link LKPD berisi gambar/video tentang peristiwa-peristiwa panas dan pengaruhnya.	Menganalisa	Siswa menyimpulkan panas mengubah suhu benda.	Siswa menyimpulkan panas mengubah wujud benda.
Disajikan contoh tabel untuk siswa menuliskan peristiwa-peristiwa panas di sekitarnya.	Mengkomunikasikan	Siswa membuat tabel peristiwa panas mengubah suhu benda.	Siswa membuat tabel peristiwa panas mengubah wujud benda.

Berdasarkan Tabel 1, penggunaan media *Padlet* disesuaikan dengan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa seperti yang dilaksanakan siswa secara luring. Papan *Padlet* dimodifikasi untuk menuntun siswa belajar dengan cara mengamati, menanya, mencoba, menganalisa, dan mengkomunikasikan. Pemanfaatan *Padlet* ini bermaksud untuk membimbing siswa agar dapat memiliki pengalaman belajar yang bermakna meskipun dilakukan secara daring. Pemanfaatan *Padlet* pada pembelajaran daring ini, disesuaikan dengan tahapan belajar model pembelajaran *Think Talk Write*. Tahap *Think* dilakukan siswa pada papan *Padlet* ke-1 dan ke-2, tahap *Talk* pada papan *Padlet* ke-3 dan ke-4, dan tahap *Write* dilakukan pada tahap ke-5. Lebih detailnya, dapat dilihat pada Tabel 2.

Mengacu Tabel 2, siswa belajar mandiri pada tahap *Think* dan tahap *Write* dilakukan dengan model asinkronus melalui *Padlet*. Pada tahap *Talk*, siswa diberi kesempatan untuk melakukan diskusi dan kolaborasi bersama siswa lain secara asinkronus melalui kolom komentar pada *Padlet* maupun sinkronus melalui *Zoom* dengan bimbingan dan pengawasan guru. Penggunaan *Padlet* pada model pembelajaran *Think Talk Write* bermaksud untuk menciptakan pembelajaran yang memfasilitasi untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dalam pembelajaran daring di SD Negeri Kalicacing 02.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Kalicacing 02, diketahui bahwa adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari Pra Siklus hingga Siklus II. Rata-rata hasil tes belajar diukur menggunakan tes uraian yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Rata-rata hasil belajar ini diperoleh melalui perhitungan rata-rata hasil belajar siswa muatan pelajaran IPA. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pemanfaatan *Padlet* pada pembelajaran daring yang dilakukan siswa yang mempermudah siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya dikarenakan papan *Padlet* telah disesuaikan dengan aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasi-

kan. Selain itu, adanya penggunaan *Padlet* pada pelaksanaan pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring yang dilakukan siswa.

Hasil belajar siswa pada Pra Siklus hanya 57,2. Hal ini terjadi karena selama belajar dari rumah, siswa kurang melakukan aktivitas kemampuan berpikirnya dalam pembelajaran daring. Dampaknya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II dilakukan menggunakan model *Think Talk Write* dengan memanfaatkan media *Padlet*. Siswa difasilitasi untuk belajar secara tertata dalam kemampuan berpikirnya melalui tahap *Think*, tahap *Talk*, tahap *Write*. Hasilnya, rata-rata hasil belajar siswa lebih baik pada tiap siklus berikutnya.

Rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 8,5 dari Pra Siklus menjadi 65,7 pada Siklus I. Kemudian terjadi pula peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari Siklus I ke Siklus 2. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,7 mengalami kenaikan sebesar 12,1 menjadi 77,8 pada Siklus II. Dengan kata lain, terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 20,6 dari Pra Siklus ke Siklus II. Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pemanfaatan media *Padlet* dalam pembelajaran daring asinkronus yang menuntun aktivitas berpikir siswa secara *step by step* dan model *Think Talk Write*. Kedua hal ini memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Selain itu, siswa telah terbiasa untuk belajar menggunakan media *Padlet* juga memberikan pengaruh positif pada penelitian ini.

Rata-rata hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari tiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini berhasil dikarenakan telah melampaui target yang direncanakan. Penerapan metode *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan hasil belajarnya. Huda (2013) menambahkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa berpikir kreatif dan berpi-

**Tabel 2.** *Think Talk Write* pada *Padlet*

Tahap	Papan <i>Padlet</i>	Model Belajar
<i>Think</i>	Disajikan teks bacaan.	Asinkronus.
	Disajikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan teks bacaan.	Asinkronus.
<i>Talk</i>	Disediakan forum diskusi bagi siswa dengan kolom komentar yang digunakan siswa.	Asinkronus / Sinkronus.
	Disajikan link LKPD berisi gambar/video tentang peristiwa-peristiwa panas dan pengaruhnya.	Asinkronus / Sinkronus.
<i>Write</i>	Disajikan contoh tabel untuk siswa menuliskan peristiwa-peristiwa panas di sekitarnya.	Asinkronus.

kir kritis melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus. Selain itu, keberhasilan penelitian ini juga didukung adanya pemanfaatan media *online* yaitu *Padlet*. Aplikasi ini merupakan salah satu platform yang ideal untuk bertukar ide, mengumpulkan informasi, dan melatih keterampilan menalar siswa (Saepuloh & Salsabila, 2020).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan *Padlet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Kalicacing 02. Rata-rata hasil belajar siswa pada tiap siklus selalu meningkat. Pertama, hasil tes kemampuan menalar siswa pada Pra Siklus hanya mencapai 57,2, kemudian terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 65,7, pada Siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 77,8.

Pemanfaatan media *online* seperti *Padlet* pada masa pandemi COVID-19, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Melalui *Padlet*, siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran yang tertata dengan baik (*step by step*) mulai dari siswa mengamati, menanya, mencoba, menganalisa, dan mengkomunikasikan. Selain itu, penerapan *Think Talk Write* memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan aktivitas berpikir dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aneros, N. (2020, December). Japanese Learners' Perception of Using Padlet in Japanese Composition (Sakubun) Skills. In *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)* (pp. 499-505). Atlantis Press.
- Azrah, M. (2017). Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 009 Tembilahan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 213-224.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5-22.
- Faslah, R. (2011). Pemanfaatan Internet Dalam Pengembangan Konsep Ips Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 9(2), 167-170.
- Hartanto. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Dengan Bantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VII.A SMP Negeri 2 Rantau Panjang. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 4 (1), 10-17
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Mulyasa, E. (2008). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noviarny, D. A., Murtono, M., & Ulya, H. (2018). Model Think Talk Write Berbantuan Media Monomat Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 21-28.
- Saepuloh, A., & Salsabila, V. A. (2020). The Teaching Of Writing Recount Texts By Utilizing Padlet. *Indonesian EFL Journal*, 6(1), 45-54.
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., ... & Sahir, S. H. (2019). *E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Huda, S , Munifah, M , Umam, R . (2020). Think Talk Write (TTW) Learning Model on Thinking Skills, Creativity, and Problem Solving . *Journal of Gifted Education and Creativity* , 7 (1) , 25-32.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.